

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Seni Musik

1. Pengertian Seni Musik

Seni merupakan hal mutlak dalam kehidupan manusia. Kehidupan manusia menjadi lebih berwarna apabila melibatkan musik di dalamnya. Salah satu seni ialah seni musik. Kata musik berasal dari Bahasa Yunani yaitu mousikos yang berarti dewa keindahan dalam ilmu seni. Lestari (2021), menyatakan bahwa musik adalah permainan waktu dengan mengadopsi bunyi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), musik merupakan seni merangkai nada yang dipadukan dengan vokal untuk menghasilkan komposisi suara atau bunyi yang seimbang.

Bedasarkan uraian pengertian musik diatas dapat disimpulkan bahwa musik adalah perpaduan nada-nada yang disusun dalam suatu urutan dan menghasilkan irama dan bunyi yang indah dalam jangka waktu tertentu yang mengandung harmonisasi sehingga memberikan dampak baik dalam sikap dan pengetahuan.

2. Unsur-Unsur Musik

Musik tentunya memiliki unsur-unsur penting didalamnya.

Unsur-unsur tersebut antara lain yaitu sebagai berikut.

a. Melodi

Melodi merupakan tinggi rendah dan panjang pendeknya suatu nada. Di dalam melodi terdapat 3 hal penting yakni notasi dari alat musik (tone), ketepatan nada (pitch), dan durasi (rangkaiannya dalam waktu tertentu). Melodi yang sudah tersusun rapih akan memberikan kesan yang indah bagi penikmatnya.

b. Birama

Birama (sukat) adalah ketukan teratur yang membentuk irama yang khas. Adapun contoh birama-birama yakni $2/2$, $2/4$, $3/4$, $4/4$ dan $6/8$. Arti dari penulisan birama tersebut adalah pembilang sebagai jumlah ketukan dan penyebut sebagai nilai notasi. Contohnya dalam birama $6/8$, terdapat 6 ketuk not $1/8$ dalam 1 birama.

c. Ritme

Ritme berisi ketukan dasar yang mengatur kreatifitas melodi. Ritme juga merupakan pola yang membentuk dasar

suatu musik dan mengalir secara teratur dengan melibatkan ketukan, perubahan tempo, dan jeda di dalam musik.

d. Tangga Nada

Tangga nada terbentuk dari susunan nada-nada secara berurutan. Ada dua jenis tangga nada yaitu tangga nada kres(#) dan mol (*b*). Umumnya nada juga terdiri atas 2 yaitu diatonik dan pentatonik. Tangga nada diatonik terdiri atas 7 nada yang dikenal dengan do, re, mi, fa, sol, la, si. Nada-nada tersebut memiliki interval yakni 1 dan $\frac{1}{2}$. Nada yang memiliki interval $\frac{1}{2}$ adalah nada mi ke fa dan nada si ke do sedangkan interval antara nada-nada yang lain adalah 1.

e. Harmoni

Harmoni adalah bunyi indah yang dihasilkan dari permainan nada-nada secara bersamaan. Nada-nada tersebut membentuk sebuah akor yang menjadi unsur utama pemberi harmonisasi dalam sebuah lagu. Tanpa adanya akor sebuah lagu tidak akan terdengar harmonis.

f. Dinamika

Dinamika merupakan keras lembutnya suatu bunyi atau suara. Dinamika dalam sebuah lagu menggambarkan emosi

sebuah lagu. Dengan adanya dinamika si pendengar mampu memperoleh pesan yang terkandung di dalam sebuah musik.

B. Musik Ansambel

1. Pengertian Ansambel

Ansambel berasal dari bahasa Prancis yaitu *Ensemble* yang berarti rombongan. Dalam kamus musik dikatakan bahwa ansambel merupakan kelompok kegiatan bermusik. Respati (2018), menyatakan bahwa ansambel merupakan penyajian permainan alat musik secara bersama-sama. Ansambel juga diartikan sebagai penyajian satu jenis alat musik atau lebih secara bersama-sama. Dalam penyajian musik ansambel terdapat berbagai instrumen musik tersebut antara lain gitar, rekorder, pianika, gendang, tambur, biola dan lainnya.

Kesimpulan yang diambil berdasarkan uraian pengertian ansambel diatas adalah kegiatan penyajian musik oleh sekelompok orang secara bersama-sama yang dalam pelaksanaannya memerlukan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta keseimbangan dalam permainan setiap alat musik yang digunakan.

2. Jenis-Jenis Ansambel

Berdasarkan cara penyajiannya, ansambel dibagi ke dalam 2 jenis yaitu :

a. Ansambel Sejenis

Ansambel sejenis adalah permainan satu jenis alat musik. Pranoto (2015), menyatakan bahwa ansambel sejenis ialah penyajian musik menggunakan satu jenis alat musik secara bersama-sama.

Berdasarkan uraian diatas, ansambel sejenis merupakan permainan alat musik yang sama dan dilakukan secara bersama-sama.

b. Ansambel Campuran

Haryo Praptomo (2013), menyatakan bahwa ansambel campuran adalah penyajian musik yang menggunakan beberapa jenis instrumen musik yang disajikan secara bersama-sama.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ansambel campuran merupakan penyajian beberapa jenis alat musik secara bersama-sama. Dalam penyajian ansambel campuran setiap alat musik yang dipakai memiliki peran masing-masing antara lain sebagai melodi utama, kontra melodi, melodies filer, akor pengiring, dan juga sebagai pengatur tempo atau ritme lagu. Semuanya dipadukan sehingga dapat

tercipta keseimbangan antara masing-masing instrumen musik yang digunakan.

Berdasarkan fungsi dan peran alat musik yang dipakai, ansambel terbagi ke dalam 3 bagian yaitu :

- 1) Melodis, yaitu alat musik yang dipakai dalam permainan ansambel untuk memainkan rangkaian nada-nada tunggal. Contoh alat musik melodies ialah gitar, pianika, rekorder, piano, biola, harmonika dan terompet.
- 2) Ritmis, yaitu alat musik yang digunakan dalam permainan ansambel berperan sebagai pengatur tempo dan irama lagu. Alat musik tersebut yakni gendang, gong, bongo, drumset, giring-giring, marakas dan tamborin.
- 3) Harmonis, yaitu alat musik yang digunakan untuk menciptakan harmonisasi dalam lagu. Harmonisasi yang dimaksudkan ialah banyak nada yang dimainkan secara bersama-sama pada suatu alat musik dan memberikan keindahan dalam bunyi yang dihasilkan. Contohnya ialah gitar, keybor, dan piano.

Selain menurut fungsi dan peran permainan ansambel juga dibagi menurut golongannya.

1) Berdasarkan sumber bunyi

- a) Aerofon, yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran udara. Contohnya adalah seruling, rekorder, terompet, dan saksofon.
- b) Membranofon, yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran selaput. Contohnya ialah gendang, tambur, dan rebana.
- c) Kordofon, ialah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari dawai yang bergetar. Contohnya adalah gitar, kecapi, biola, dan gabus.
- d) Idiofon, ialah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari alat musik itu sendiri. Contohnya adalah gong dan angklung.
- e) Elektrofon, ialah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari spanning Listrik. Contohnya gitar listrik dan gitar bass.

2) Berdasarkan cara memainkan

- a) Dengan cara ditiup. Contohnya ialah rekorder, suling, saksofon, trombone, trompet, clarinet, flute, dan lain sebagainya.

- b) Dengan cara dipetik. Contohnya seperti gitar, sasando, harpa, dan kecapi.
- c) Dengan cara dipukul. Contohnya adalah tambur, gendang, tifa, dan rebana.
- d) Dengan cara digesek. Contohnya adalah biola, rebab, cello, dan viola.

3. Prinsip Permainan Alat musik Ansambel

Dalam permainan ansambel personil-personilnya perlu memegang prinsip-prinsip penting sehingga mampu menyajikan ansambel dengan baik.

- a. Disiplin dan tertib dalam memainkan alat musik sesuai peran pada partitur.
- b. Bekerja sama dengan teman-teman secara baik.

4. Syarat- Syarat yang Diperhatikan Oleh Pemain Musik Ansambel

a. Disiplin

Kedisiplinan merupakan hal yang utama dan harus ada dalam diri setiap pemain ansambel. Disiplin yang dimaksud ialah berlatih dengan sungguh-sungguh sehingga mampu memainkan perannya dengan baik sesuai dengan partitur yang ada.

b. Terampil memainkan alat musik

Seorang pemain musik harus benar-benar mampu memainkan alat musik sesuai peran yang telah diberikan. Keterampilan ini bisa bisa terwujud apabila ia berlatih dengan tekun dan sungguh-sungguh.

c. Terampil membaca notasi

Membaca notasi adalah hal yang harus dikuasai apabila seseorang terlibat dalam permainan ansambel. Jika seseorang tidak menguasai notasi maka proses penyajian ansambel tidak bisa berjalan dengan lancar.

d. Tanggung Jawab

Semua orang yang terlibat di dalam permainan ansambel harus bisa bertanggung jawab dengan peran harus ia ambil dalam ansambel tersebut. Rasa tanggung jawab yang besar memiliki pengaruh yang sangat baik dalam keberhasilan penyajian ansambel musik tersebut.

e. Kerja sama

Kerjasama antara personil ansambel sangat diperlukan didalam permainan ansambel. Kerja sama mampu terbentuk apabila terdapat keharmonisan dari setiap personal. Jika keharmonisan antara personil ansambel sudah terwujud maka penyajian ansambel dapat berjalan sesuai dengan partiture.

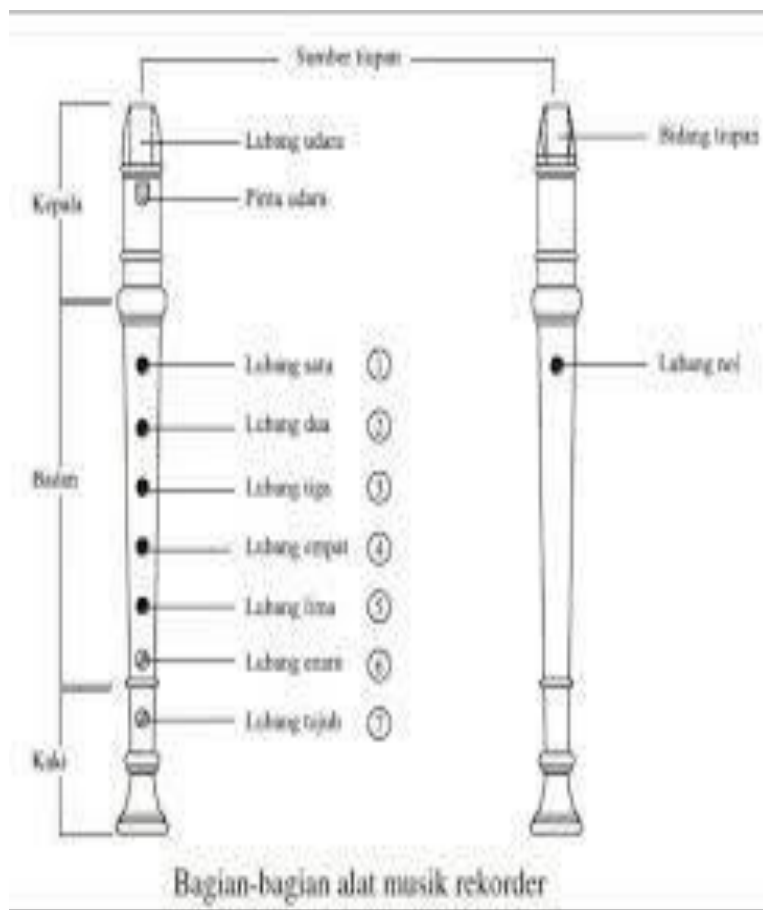
5. Instrumen Musik Sekolah

a. Rekorder

Arisma et al (2013), menyatakan bahwa alat musik rekorder adalah alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup dan bunyi yang dihasilkan berasal dari tekanan udara. Oleh karena itu, rekorder dikelompokkan kedalam jenis alat musik aerophone. Rekorder merupakan alat musik melodies karena tidak dapat mengasilkan lebih dari satu nada apabila dimainkan. Ketika rekorder dimainkan bunyi yang dihasilkan bersifat tunggal yang disebut dengan melodi.

Dalam ansambel campuran , alat musik rekorder biasanya berperan memainkan melodi utama, kontra melodi, serta melodies filer. Hal ini biasanya disesuaikan dengan arransemen lagu yang telah digarap untuk dimainkan.

Alat musik rekorder terdiri atas 3 bagian penting yaitu bagian kepala, bagian badan, dan bagian kaki. Pada bagian kepala terdapat bidang tiupan, lubang udara, dan pintu udara. Bagian badan terdiri dari 6 lubang nada dan 1 lubang oktaf di bagian belakang. Pada bagian ekor terdapat 1 lubang nada.



Gambar 2.1. bagian bagian alat musik rekorder (Sumber: Internet)

Recorder merupakan alat musik yang cukup sederhana. Dari kesederhanaan itu, cara memainkan rekorder tidaklah mudah karena membutuhkan penguasaan teknik meniup serta latihan penjarian sehingga bunyi yang dihasilkan tidak fals.

Berikut ini langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam permainan rekorder.

1. Posisi badan

Posisi badan harus tegak (tidak tegang/rileks) dengan dada membusung dan kedua siku tidak menyentuh badan..

2. Posisi tangan kiri

Posisi tangan kiri berada di bagian atas dan jari-jari berfungsi untuk menekan masing-masing lubang nadanya.

- a) Ibu jari menutup lubang oktaf
- b) Jari telunjuk menutup lubang 1
- c) Jari Tengah menutup lubang 2
- d) Jari manis menutup lubang 3

3. Posisi tangan kanan

Posisi tangan kanan berada di bawah tangan kiri

- a) Ibu jari menekan bagian belakang badan rekorder sebagai tumpuan
- b) Jari telunjuk menutup lubang 4
- c) Jari Tengah menutup lubang 5
- d) Jari manis menutup lubang 6
- e) Jari kelingking menutup lubang 7

4. Posisi mulut

Mulut diposisikan pada lubang tiup dimana bibir bagian atas dan bawah menyentuh lubang tiup. Bibir berperan penting untuk mengagapit bagian lubang tiup sehingga ketika rekorder ditiup bunyi yang dihasilkan lebih bagus.

Posisi lidah juga mempengaruhi bunyi yang dihasilkan sambil menyebukan kata “thu”. Dalam bermain rekorder lidah berada pada posisi langit-langit bagian depan atas.

5. Pernafasan

Teknik pernapasan yang digunakan dalam permainan rekorder adalah teknik pernapasan diafragma. Dalam meniup kita menyebutkan kata “thu” sehingga menghasilkan bunyi yang bagus. Tiupan juga harus diperhatikan keras dan lembutnya sehingga bunyi yang dihasilkan tidak terlalu kecil ataupun tidak terlalu besar.

b. Pianika

Pianika mulai dikenal sejak awal abad ke 19 tetapi baru diakui setelah seorang musisi dari Jerman yang bernama Hoehner (1833-1902) menciptakannya pada tahun 1950 dan berkembang pesat setelah 10 tahun kemudian. Sanjaya (2019), menyatakan bahwa pianika merupakan alat musik cara ditiup dan tekan. Berdasarkan uraian diatas,

pianika merupakan alat musik melodies yang dimainkan dengan cara ditiup dan ditekan.

Pianika memiliki tangga nada sepanjang $2 \frac{1}{2}$ oktaf dimana nada terendah adalah F(fa) dan nada tertinggi adalah C 3. Alat musik pianika mempunyai 32 tuts yang terdiri dari 19 tuts putih dan 13 tuts hitam. Tuts putih berperan sebagai nadanada pokok sedangkan tuts hitam berperan sebagai nada-nada kromatis.



Gambar 2.2 bagian-bagian pianika (Sumber : Internet)

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bermain alat musik pianika yaitu

1. Posisi badan tegak (rileks/tidak tegang)
2. Tangan kiri memegang badan pianika
3. Jari-jari tangan kanan berperan menekan nada pada tuts pianika
4. Posisi mulut berada di selang tiup dimana kedua bibir mengapit dan pada saat menium kita menyebutkan kata “tu”
5. Teknik pernapasan yang digunakan ialah pernapasan diafragma

c. Gitar klasik

Alat musik gitar klasik merupakan jenis gitar akustik yang mempunyai ciri khas tersendiri pada senarnya karena terbuat dari nilon dan biasanya terdiri dari 19 fret. Alat musik ini pertama kali ditemukan oleh seorang imigran Jerman yang pindah ke Amerika Serikat bernama Christian Frederick Martin (1796-1867).

Youllia Indrawaty dan Dewi Rosmala (2013), menyatakan bahwa gitar merupakan alat musik berdawai dimana bunyi yang dihasilkan berasal dari petikan dan genjrengan (*strumming*). Jadi, gitar klasik merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik dan tergolong ke sebagai alat musik melodis dan harmonis karena mampu menghasilkan nada-nada dan akor sebagai pengiring.



Gambar 2.3 bagian-bagian gitar (Sumber internet)

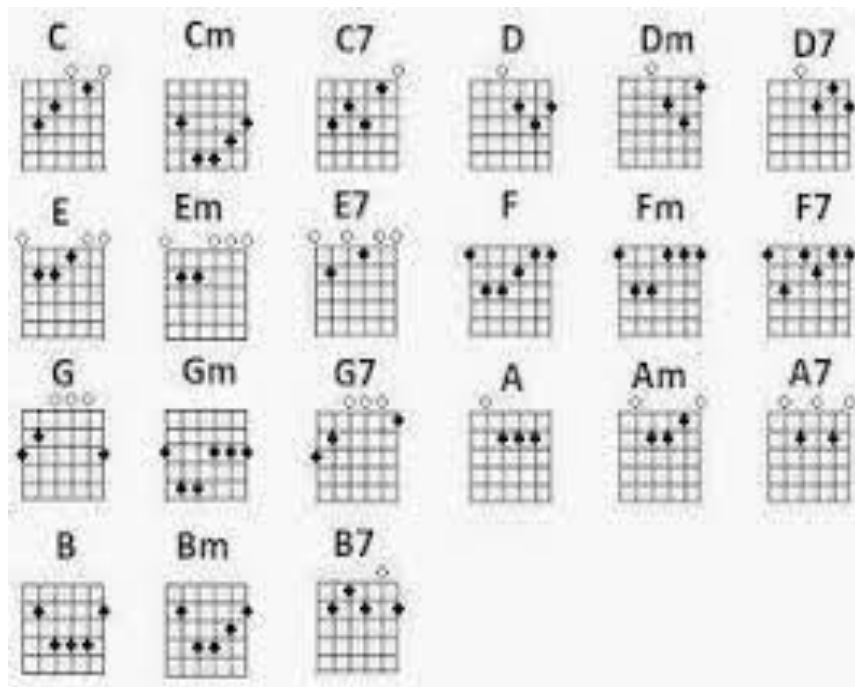
Alat musik gitar terbagi kedalam 3 bagian yaitu bagian kepala, bagian leher dan bagian badan. Alat musik gitar memiliki 6 dawai dan setiap dawai memiliki nada masing-masing. Dawai nomor 1 nadanya E, dawai nomor 2 nadanya B, dawai nomor 3 nadanya G, dawai nomor 4 nadanya D, dawai nomor 5 nadanya A, dan dawai nomor 6 nadanya E. Jari-jari tangan kanan berfungsi untuk memetik dawai sedangkan jari-jari pada tangan kiri berfungsi untuk menekan senar sehingga mampu menghasilkan bunyi yang indah ketika dimainkan. Jari telunjuk tangan kiri disebut sebagai jari nomor 1, jari tengah sebagai jari nomor 2, jari manis sebagai jari nomor 3 dan jari kelingking sebagai jari nomor 4 serta ibu jari berfungsi untuk memainkan senar bass pada setiap akor yang dimainkan.

Dalam bermain gitar ada banyak hal yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Posisi duduk harus tegap dan tubuh dalam keadaan rileks
2. Kaki kiri agak sedikit maju dan paha kiri sebagai dudukan bodi gitar sedangkan kaki kanan sedikit mundur dan berfungsi untuk mengapit badan gitar agar tidak jatuh dan tetap pada posisinya.
3. Jari-jari harus menekan dengan kuat pada setiap dawai dan sesuai dengan akor

4. Pergelangan tangan tidak boleh menyentuh badan gitar
5. Setiap perpindahan akor usahakan setiap jari harus cekatan dan tidak menyentuh senar lain sehingga tercipta bunyi-bunyi yang tidak diinginkan.

Akor-akor gitar yang sering dimainkan dalam lagu-lagu yang diaransemen secara sederhana ialah C, Cm, C7, D, dm, D7, E, Em, E7, F, Fm, G, Gm, G7, A, Am, A7 B, Bm dan B7.



Gambar 2.4 Akor-akor gitar (Sumber : Internet)

d. Gitar Bass



Gambar 2.5 alat musik gitar bass (Sumber : Internet)

Seperti yang kita ketahui dalam sebuah arransemen musik hal penting yang menunjukkan ciri khas dari sebuah karya musik ialah bass. Tanpa adanya bass sebuah karya musik terasa hampa. Sama halnya dalam permainan ansamble. Gitar bass sangat berperan penting di dalamnya.

Gitar bass adalah alat musik berdawai yang menggunakan daya listrik agar suara yang dihasilkan lebih besar. Bentuknya hampir mirip dengan gitar elektrik pada umumnya namun gitar bass lebih besar, lebih

tebal, dan lehernya lebih panjang. Gitar bass tergolong kedalam jenis alat musik kordofon karena memiliki dawai. Gitar bass memiliki empat senar dan masing-masing senar memiliki nada yaitu senar 1 bernada G, senar 2 bernada D, senar 3 bernada A, dan senar 4 bernada E.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bermain gitar bass

1. Gitar bass bisa dimainkan dalam posisi duduk atau berdiri dengan selalu memakai strip untuk mengatur keseimbangan dan kenyamanan dalam bermain.
2. Jari yang digunakan untuk memetik dawai adalah jari-jari nomor 1, 2, 3 dan 4 pada tangan kanan sedangkan jari pada tangan kiri berfungsi untuk menekan nada pada setiap akor.
3. Tekanan pada setiap senar harus kuat sehingga nada yang dihasilkan lebih bagus
4. Perpindahan jari juga harus dilakukan dengan baik sehingga tidak menyentuh dawai lainnya
5. Dalam bermain bass ibu jari tangan kanan sebagai tumpuan pada badan gitar bass sedangkan ke empat jari lainnya untuk memetik dawai

g. Gendang

Gendang merupakan alat musik tradisional yang hampir dimiliki oleh setiap daerah salah satunya adalah gendang dari daerah Ende Lio.

Gendang dalam Bahasa daerah Ende Lio disebut dengan *wani*. Alat musik ini tergolong kedalam jenis membranophone karena bunyi yang dihasilkan berasal dari getaran selaput. Selaput yang digunakan biasanya berasal dari kulit hewan sapi atau kambing.

Gendang juga disebut alat musik ritmis karena tidak dapat menghasilkan nada. Gendang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan stik dari kayu ataupun dengan tangan kosong. Dalam bermain gendang pola ritme yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan arransemen yang telah ditentukan.



Gambar 2.6 alat musik gendang / wani dari daerah ende lio (doc. Eman Maret 2024)

C. Aransemen

1. Pengertian Aransemen

Menurut S. Sanjaya (2013), aransemen adalah penyesuaian komposisi musik dengan suara penyanyi atau instrumen dan mengacu pada komposisi musik yang telah ada sehingga isinya berubah. Kata aransemen berasal dari bahasa Belanda yaitu *Arrangement* yang berarti komposisi musik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aransemen merupakan proses penyusunan musik dalam suatu komposisi berdasarkan ide-ide kreatif dan musikalitas seseorang, dan biasanya disesuaikan dengan suara penyanyi atau instrument musik tanpa merubah bentuk asli dari lagu. Orang yang membuat suatu aransemen disebut dengan *arranger* (komposer).

2. Jenis-Jenis Aransemen

a. Aransemen instrumen

Aransemen instrumen adalah komposisi musik yang dibuat khusus oleh seorang komposer dan hanya disajikan menggunakan alat musik saja. Dalam membuat aransemen instrumen biasanya seorang composer menyesuaikan dengan alat musik yang akan digunakan.

b. Aransemen vokal

Aransemen vokal adalah komposisi musik yang berbeda dengan aransemen instrumen. Aransemen vokal merupakan komposisi yang dibuat khusus oleh seorang komposer dan dinyanyikan oleh manusia secara personal ataupun kelompok. Biasanya disajikan dalam 1 suara, 2 suara, 3 suara, bahkan lebih dari itu.

c. Aransemen campuran

Berdasarkan pengertian aransemen instrumen dan aransemen vokal diatas dapat dirumuskan bahwa aransemen campuran merupakan gabungan keduanya. Aransemen campuran adalah komposisi musik yang disusun sedemikian rupa oleh arranger dan dinyanyikan oleh penyanyi dengan diiringi musik dari instrumen yang ada.

D. Model Lagu “*Ende Deku Dengu*”

Lagu *Ende Deku Dengu* berasal dari Kabupaten Ende. Lagu ini cukup populer di kalangan Masyarakat setempat. Lagu ini dihasilkan dari kolaborasi dua musisi besar asal Ende yakni Bapak Yakobus Ari dan Bapak Ferdy Levi. Bapak Yakobus Ari sebagai penulis lirik sedangkan Bapak Fredy Levi yang mengaransemen.

Berikut ini adalah lirik lengkap dari lagu “*Ende Deku Dengu*”

Ayat 1

*Ende kau keka neku, Ende kau benda bebu
Tame kau iwa sawe , Deku du dengu weta ngange welu
Keka kau tu'a su'a, Benda kau wiku wea
Leu be pere eru, Deso ngange do beu*

Ayat 2

*Jemu so jole jeku, Lando so minggo mango
Kema gha gemi remi, Mai udu uju bugu iwa du'u
Keka kau wonga wole, Alo dau pere more
Leu be wole wengu, Wiwi be wole wora*

Bridge

*Deku deku du dengu, Ende kau keka neku
Ende kau minge jonge du'a kita more
More no kelimutu
Tau laja wawa tau dari du'u
Lawo kelimara, Semba isi masa*

Reff

*So be imu le
Kepe nggengge ende mango walo
So be imu le
Pio rindo ende mbere siro*

Makna dari lagu Ende Deku Dengu sepenuhnya menceritakan tentang keindahan kampung halaman. Hal ini ditunjukkan dalam syair-syairnya yang berisi pujian yaitu “*keka kau wonga wole, alo dau pere more* “ yang artinya kota ku / halamanku penuh bunga, siapapun yang menoleh pasti memuji dan “ *keka kau tu'a su'a, benda kau wiku wea*” yang berarti negeriku kuat bagaikan besi, dan berkilau seperti emas.

E. Metode Pembelajaran

Dari judul penelitian diatas, penelitian ini tergolong kedalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif juga memiliki metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini ialah metode kooperatif , metode solfegio dan metode *drill*.

1. Metode Solfegio

Stanly (1980: 454) menyatakan bahwa istilah "solfegio" mengacu pada teknik menyanyikan tangga nada, interval, dan solmisasi, atau menyanyikan nada musik dengan suku kata. Solfegio, menurut Fithrah (2012:61), adalah latihan untuk menentukan kepekaan musik seseorang. Ini mencakup tiga komponen utama: mendengar, membaca notasi, dan menyanyikan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode solfegio adalah metode yang sangat penting di dalam pembelajaran seni

musik yang memiliki 3 hal pokok yang harus dikuasai yakni mendengar, membaca notasi, dan menyayikan. Pada penelitian ini, metode solfegio digunakan agar para siswa siswi mampu mendengar secara baik permainan dari anggota yang lain sehingga terciptanya kerja sama dan keseimbangan dari setiap instrumen. Selain itu metode solfegio juga melatih siswa siswi agar mampu membaca dan membunyikan notasi atau memainkan instrumen musik secara baik dan benar sesuai partitur dalam permainan musik ansambel campuran.

2. Metode *Drill*

Metode drill adalah metode yang dilakukan secara berulang. Sebagaimana dinyatakan oleh Siadi et al. (2009), metode drill didefinisikan sebagai latihan untuk memperoleh keterampilan atau ketangkasan terhadap apa yang dipelajari. Hal ini disebabkan fakta bahwa hanya dengan melakukan sesuatu secara praktis pengetahuan dapat diperbaiki. Menurut Tanjung dan Syakur (2017), metode drill adalah metode pembelajaran di mana peserta didik melakukan kegiatan latihan. Dalam metode ini, peserta didik memiliki keterampilan yang lebih baik daripada yang mereka pelajari sebelumnya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah penyajian bahan ajar oleh pengajar atau guru yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus sehingga mampu menciptakan dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan yang tetap kepada peserta didik.

3. Metode Kooperatif

Metode pembelajaran kooperatif jigsaw mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil (4–5 siswa setiap kelompok), dan setiap siswa diminta untuk bekerja sama satu sama lain dan bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Isjoni (2011) menyatakan bahwa jigsaw adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang paling menyenangkan.

Pembelajaran kooperatif merupakan konsep pembelajaran yang luas yang mencakup kerja sama dalam kelompok yang dipimpin langsung oleh guru. Menurut Suprijono (2009:54). Lasmawan dalam Damyati (2006: 10) menyatakan bahwa metode kooperatif adalah suatu model pembelajaran dalam kelompok kecil yang terdiri dari enam orang atau lebih yang bekerja sama dalam struktur kelompok yang berbeda.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode kooperatif merupakan metode yang dilakukan terhadap siswa siswi

dalam suatu kelompok untuk membentuk sikap kerja sama, tanggung jawab, dan saling menghargai antara satu sama lain sehingga terciptanya kerja sama yang baik dan mampu mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini kerja sama tersebut terjadi pada saat proses pembelajaran permainan musik ansambel campuran.

F. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian yang ditandai dengan melihat persamaan dan perbedaan dalam proses dan hasil penelitian. Berikut ini adalah penelitian yang relevan yang digunakan sebagai acuan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini.

1. Hasil Penelitian Antonia Rosita Ji Tahun 2023 yang berjudul “Pengenalan Permainan Ansambel Campuran dengan Model Lagu Ana Sai Nabe kepada Kelas XII SMA Santa Familia Sikumana Kupang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah efektif dalam pembelajaran musik ansambel campuran dengan model lagu Ana Sai Nabe Model pada siswa SMA Santa Familia Sikumana Kupang. Permasalahan utama yang harus dipecahkan adalah bagaimana cara efektif mengajarkan permainan Ansambel Campuran dengan lagu model Ana Sai Nabe kepada siswa SMA Santa Familia

Sikumana Kupang. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: Merekrut siswa untuk belajar dan menentukan alat musik yang akan digunakan dalam belajar kelompok, yaitu. pianika, rekorder, gitar dan tambur. Melatih siswa memainkan alat musik ansambel dengan model lagu Ana Sai Nabe secara berulang-ulang sebanyak 8 kali. Pembelajaran mengacu pada penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti. Peneliti melakukan penilaian berkala terhadap keterampilan siswa. Berdasarkan hasil evaluasi akhir dapat disimpulkan bahwa seluruh subjek penelitian mampu memainkan musik ansambel campuran dengan menggunakan model vokal Ana Sai Nabe. Dengan demikian, penelitian ini berhasil menemukan langkah efektif dalam pembelajaran musik ansambel campuran pada siswa kelas XI SMA Santa Familia Sikumana Kupang dengan menggunakan model nyanyian Ana Sai Nabe.

2. Hasil Penelitian Resa Respati dan Ulfah Samrotul Fuadah Tahun 2018 berjudul “Pembelajaran Ensemble Musik Untuk Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar”. Rumusan masalah penelitiannya adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran ansambel musik dengan metode praktikum di SMP Negeri 05 Kota Pangkalpinang pada tahun pelajaran 2012/2013. Pembelajaran ansambel tersebut berhasil dalam hal memainkan musik klasikal secara kelompok dan individu serta memainkan rekorder sopran. Tahap pembelajaran musik ansambel

dibagi menjadi tiga tahap, yaitu. tahap persiapan, tahap presentasi dan tahap evaluasi. Dari hasil evaluasi siswa pada setiap pertemuan diperoleh rata-rata tingkat kinerja siswa selama tiga pertemuan adalah 92,70%. Dengan demikian, rumusan masalah penelitiannya adalah bagaimana pelaksanaan pelatihan ansambel rekorder melalui metode latihan, dengan hasil yang menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan rata-rata tingkat kinerja siswa cukup tinggi. Metode pelatihan yang efektif digunakan dalam penelitian ini.

3. Hasil Penelitian Ferdinan Tonies dan Alrik Lapian Tahun 2020 “Penerapan Metode Imitation and Drilling pada Paduan Suara Sekolah Mandiri Manado”. Rumusan masalah penelitian harus mengetahui penerapan metode imitasi dan drill pada Paduan Suara Sekolah Mandiri Manado. Namun, setelah diperkenalkannya metode imitasi dan drill, bidang teknik vokal seperti postur, intonasi, pernapasan, artikulasi, dan ekspresi meningkat. Tingkat penyelesaian siswa meningkat setelah menggunakan metode tiruan dan latihan di semua bidang teknik vokal. Metode imitasi dan drill cocok digunakan pada paduan suara siswa kelas VII Sekolah Mandiri Manado, karena mampu meningkatkan penguasaan teknik menyanyi siswa. Dengan demikian, rumusan tugas karya ini adalah mengetahui penerapan metode imitasi dan drill, sedangkan hasilnya menunjukkan bahwa penguasaan teknik menyanyi siswa mengalami peningkatan dan

keduanya layak digunakan. Penerapan metode ini efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Pada tahun 2018, Elisa Tresna Sari melakukan penelitian di SMP NEGERI 1 Sungai Kakap Meningkatkan keterampilan solfeggio siswa melalui kegiatan non paduan suara. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan Aloysius Mering pada tanggal 4 November 2016. Beliau merupakan Pembina kelompok paduan suara Bina Vokalia Harmonia Pontianak, Gita Bahana Khatulistiwa dan Cherubim Pontianak. Dalam sebuah wawancara, Aloysius Mering mengatakan, “Keterampilan dasar menyanyi paduan suara dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu: (1) menyanyi, (2) teknik menyanyi, (3) ekspresif dan (4) penampilan.” Dari hasil wawancara diatas pendapat peneliti Aloysius Mering dibandingkan dengan permasalahan yang ditemui peneliti pada saat observasi awal pada kelompok paduan suara SMP Negeri 1 Sungai Kakap. Berikut adalah beberapa permasalahan tersebut. (1) Siswa kesulitan dalam membaca angka sehingga sering menghafal lagu yang telah dipelajarinya. (2) siswa kurang peka terhadap nada, (3) siswa tidak dapat menyanyi secara harmonis, (4) siswa tidak dapat mengekspresikan lagu yang dinyanyikannya secara maksimal, (5) siswa kesulitan dalam menyanyikan lagu baru. aransemen lagu dan lagu yang belum pernah mereka dengar. terdengar sebelumnya Dari kelima permasalahan

tersebut peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan utama paduan suara siswa SMP Negeri 1 Sungai Kakap adalah kurangnya keterampilan penampilan musik siswa melalui kegiatan non paduan suara di SMP Negeri 1 Snapper River. Hasilnya, (1) kemampuan solfege siswa dapat ditingkatkan, (2) beberapa permasalahan yang diatasi pada kelompok paduan suara SMP Negeri 1 Sungai Kakap meningkatkan kemampuan solfege siswa, (3) peningkatan yang terjadi memberikan pengaruh yang baik bagi anggota siswa, kelompok paduan suara, ketua paduan suara, dan sekolah itu sendiri.

5. Hasil Penelitian Agus Darmuk dan Ahmad Haryad dengan judul Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif boratif Tipe NHT pada Mahasiswa PBSI Jenjang I-A Tahun Pelajaran 2018/2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan: (1) kualitas pembelajaran berbicara dengan metode kooperatif tipe NHT pada mahasiswa PBSI I-A IKIP PGRI Bojonegoro dan (2) keterampilan berbicara dengan menggunakan metode kolaboratif tipe NHT. Mahasiswa tingkat I-A program pelatihan PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian kali ini mahasiswa tingkat I-A yang ikut serta berjumlah 32 mahasiswa, yang terdiri dari 24 mahasiswa laki-laki dan 8 mahasiswa laki-laki serta dosen yang mengajar mata kuliah pidato. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk belajar berbicara. Observasi, wawancara

mendalam dan analisis dokumen digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode digunakan dalam teknik keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif dan analisis interaksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang meliputi empat tahap: perancangan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara yang ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai kelas akhir yaitu. pada periode pertama sebanyak 5 siswa (16%) dan pada periode kedua sebanyak 28 siswa. (87,5%). Nilai rata-rata siswa meningkat yaitu. 64,1 pada siklus I dan 75,3 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode kolaboratif tipe NHT dapat meningkatkan kinerja siswa, proses dan hasil belajar keterampilan berbicara mahasiswa.

Dari hasil penelitian pada skripsi dan jurnal diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang permainan ansambel dengan menggunakan metode *solfegio*, *drill*, dan *kooperatif*. Adapun novelty (kebaruan) dari penulisan peneliti yakni terletak pada model lagu, aransemen, dan langkah-langkah penelitian.